

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana

**Ida Ayu Sukma Dewi
Surya Dewi Rustariyuni**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Nelayan sangat tergantung pada kondisi alam dalam menjalankan aktivitas ekonominya. Aktivitas ekonomi telah menimbulkan stratifikasi dalam masyarakat nelayan menempati level paling bawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatannya di saat musim ikan dan musim sepi ikan serta mengetahui pengaruh jumlah tanggungan, jam kerja, umur dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading, Jembrana. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan nelayan buruh pada saat musim ikan dan musim sepi ikan. Jumlah tanggungan, jam kerja, usia dan jarak tempuh melaut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana. Namun secara parsial hanya usia dan jarak tempuh yang berpengaruh signifikan.

Kata kunci: nelayan buruh, pendapatan, jumlah tanggungan, jam kerja, usia, jarak tempuh melaut

Abstract

Fisherman is very depend on natural condition in conduct their economic acitivity. Economic activity has been arise stratitification in fisherman community and they occupy at the lowest level. This study aims to find out the difference of their income at fish season and less-fish season and to find out the effect of the amount of responsibility, working hour, age and distance go to the sea, toward coolie fisherman's income at estuary area of Ijo Gading river, Jembrana. This study was quanntitave. This study was applied purposive sampling by number of sample were 60 respondents. The data analyzed with multiple regression analysis. The result show there was significant difference between coolie fisherman's income at fish season and less-fish season. There was significant effect among the amount of responsibility, working hour, age and distance go to the sea, toward coolie fisherman's income at estuary area of Ijo Gading river, Jembrana regency. But partially only age and distance of go the sea have signifinican effect.

Keywords: coolie fisherman, income, responsibility, working hour, age, distance go to the sea

PENDAHULUAN

Salah satu sektor informal yang penetapan upahnya jauh di bawah nilai UMR adalah di bidang perikanan, yaitu nelayan. Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir. Kawasan pesisir merupakan tempat pendaratan ikan serta berbagai sumber daya laut maupun aliran sumber daya lainnya untuk kemudian dialirkan ke daratan. Kawasan pesisir secara global berakibat pada kecenderungan konsentrasi aktifitas perekonomian dan peradaban manusia, yang dalam kenyataannya menampung sekitar 60% populasi dunia. Kawasan pesisir secara historis telah menjadi hamparan konsentrasi berbagai kota-kota pelabuhan dan pusat-pusat pertumbuhan global (Rustiadi, 2003:5).

Kehidupan nelayan sangat tergantung pada kondisi alam, dibuktikan dengan pendapatan nelayan meningkat ketika musim ikan. Musim sepi ikan menyebabkan intensitas melaut nelayan berkurang, dengan demikian jumlah pendapatan yang diterima nelayan tentu berkurang secara drastis. Perubahan musim menyebabkan pendapatan nelayan tidak dapat

diprediksi, dampaknya jumlah pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi kebutuhan nelayan baik pada musim ikan maupun musim sepi ikan. Permasalahan perubahan musim menyebabkan para nelayan buruh di semua negara akan menyandang gelar “status miskin” secara ekonomi.

Bali sebagai sebuah pulau yang dikelilingi lautan memiliki potensi perikanan kelautan. Salah satu daerah di Bali yang terkenal sebagai daerah potensi perikanan kelautan adalah Kabupaten Jembrana. Potensi perikanan kelautan di Kabupaten Jembrana secara umum adalah sebesar 56.947 ton per tahun untuk penangkapan, sedangkan luas budidaya kelautan adalah seluas 1000 hektar (Dinas PKL Jembrana, 2013). Jumlah tenaga kerja di bidang penangkapan dan budidaya perikanan kelautan secara keseluruhan telah terorganisir secara baik dalam kelompok-kelompok dengan tujuan memberdayakan nelayan dalam kehidupan perekonomian mereka. Data menunjukkan bahwa daerah yang memiliki jumlah nelayan terbesar yaitu Kecamatan Jembrana dan Negara. Jumlah nelayan di Kecamatan Jembrana sebesar 2.210 orang. Jumlah nelayan di Kecamatan Negara sebesar 6.936 orang.

Pergantian pekerjaan dari nelayan ke bidang lain sering terjadi pada nelayan buruh di Loloan Timur, Loloan Barat dan Lelateng, karena tingkat kesejahteraan nelayan buruh rendah. Indikasi rendahnya tingkat kesejahteraan dari nelayan buruh dilihat dari penghasilannya. Saat musim ikan secara umum pendapatan nelayan buruh perhari sebesar Rp 50.000,00 dan tidak selalu didapat setiap hari tergantung pada hasil tangkapan ikan serta kondisi cuaca. Kondisi cuaca yang tidak menentu menyebabkan nelayan tidak melaut saat bulan purnama (cuaca terang) sedangkan, saat musim sepi ikan para nelayan buruh memperbaiki jaring serta kapal dengan pendapatan perhari berupa makan siang dan ada beberapa beralih profesi sebagai buruh bangunan dengan penghasilan Rp 35.000,00 perhari. Pendapatan tertinggi nelayan buruh pada saat musim ikan sebesar Rp 750.000,00 (Rp 50.000,00 x 15 hari) ketika sepi ikan sebesar Rp 150.000,00 (Rp 10.000,00 x 15 hari), dengan demikian total rata-rata pendapatan perbulan adalah Rp 900.000,00. Nilai pendapatan tersebut lebih kecil bila dibandingkan dengan UMR Kabupaten Jembrana tahun 2013 sebesar Rp 1.212.500,00.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah tingkat pendapatan. Nelayan buruh di Loloan Timur, Loloan Barat dan Lelateng secara umum tingkat pendapatannya dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga, jam kerja, umur dan jarak tempuh melaut dari nelayan buruh.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Apakah ada perbedaan pendapatan nelayan buruh pada saat musim ikan dan musim sepi ikan di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana?
- 2) Apakah jumlah tanggungan, jam kerja, usia dan jarak tempuh melaut berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana?
- 3) Diantara variabel jumlah tanggungan, jam kerja, usia dan jarak tempuh melaut, variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana?

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yaitu jumlah tanggungan, jam kerja, umur dan jarak tempuh melaut.
- 2) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana.

Responden dalam penelitian ini adalah nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana. Hal ini dimaksudkan agar responden yang menjadi satuan analisis mengetahui seluk beluk dari nelayan buruh.

Variabel penelitian ini adalah sebanyak lima variabel dengan mempertimbangkan tiga wilayah pengumpulan data sehingga jumlah sampel minimal yang ditetapkan adalah 60 orang responden.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji beda dan regresi linear berganda. Uji beda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada perbedaan pendapatan nelayan buruh pada saat musim ikan dan musim sepi ikan di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan, jam kerja dan usia terhadap pendapatan nelayan buruh digunakan teknik analisis koefisien regresi berganda. Analisis *standardized coefficient beta* yang merupakan bagian dari uji regresi akan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dominan dari jumlah tanggungan, jam kerja, usia dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil uji menunjukkan bahwa kedua variabel telah memenuhi asumsi normalitas data. Mengacu pada hasil ini maka uji yang akan digunakan adalah model uji parametrik yaitu model uji t berpasangan (*paired sample t-test*). Hasil uji t dihasilkan signifikansi t_{hitung} sebesar 0,000 yang lebih kecil alpha ($\alpha = 0,05$). Jadi H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan pendapatan nelayan buruh pada saat musim ikan dan musim sepi ikan di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana.

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

$$Y = 4783,969 + 223,219 X_1 + 828,869 X_2 + 362,867 X_3 + 1038,756 X_4$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai konstanta adalah sebesar 4.783,969. Ini berarti bila seluruh variabel bebas dianggap konstan pada angka 0 (nol) maka nilai pendapatan nelayan buruh adalah sebesar Rp 4.783,969.
- 2) Koefisien regresi variabel jumlah tanggungan adalah sebesar 223,219. Ini berarti bila terjadi peningkatan jumlah tanggungan sebanyak 1 (satu) orang dan variabel bebas lainnya dianggap konstan maka akan terjadi peningkatan pendapatan nelayan buruh adalah sebesar Rp 223,219.
- 3) Koefisien regresi variabel jam kerja adalah sebesar 828,869. Ini berarti bila terjadi peningkatan jam kerja sebanyak 1 (satu) jam dan variabel bebas lainnya dianggap konstan maka akan terjadi peningkatan pendapatan nelayan buruh adalah sebesar Rp 828,869.
- 4) Koefisien regresi variabel usia adalah sebesar 362,867. Ini berarti bila terjadi peningkatan usia sebanyak 1 (satu) tahun dan variabel bebas lainnya dianggap konstan maka akan terjadi peningkatan pendapatan nelayan buruh adalah sebesar Rp 362,867.
- 5) Koefisien regresi variabel jarak tempuh melaut adalah sebesar 1038,756. Ini berarti bila terjadi peningkatan jarak tempuh melaut sebanyak 1 (satu) mil dan variabel bebas lainnya dianggap konstan maka akan terjadi peningkatan pendapatan nelayan buruh adalah sebesar Rp 1.038,756.

Uji F

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (18,684) lebih besar dari $F_{tabel} = 2,53$. Jadi H_0 ditolak yang berarti jumlah tanggungan, jam kerja, usia dan jarak tempuh melaut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana

Uji t

- 1) Pengaruh jumlah tanggungan terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana.
 Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (0,132) lebih kecil dari t_{tabel} (1,671). Jadi H_0 diterima yang berarti jumlah tanggungan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana.
- 2) Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana.
 Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (1,689) lebih besar dari t_{tabel} (1,671). Jadi H_0 ditolak yang berarti jam kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana.
- 3) Pengaruh umur terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana
 Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (2,553) lebih besar dari t_{tabel} (1,671). Jadi H_0 ditolak yang berarti umur berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana
- 4) Pengaruh jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana
 Tahapan analisisnya adalah sebagai berikut.
 Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (3,248) lebih besar dari t_{tabel} (1,671). Jadi H_0 ditolak yang berarti jarak tempuh melaut berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana

Analisis Standardized Coefficient beta

Tabel 3 Hasil analisis Standardized Coefficient beta

No	Variabel	Standardized Coefficients Beta
1	Jumlah tanggungan	0,013
2	Jam kerja	0,182
3	Usia	0,308
4	Jarak tempuh melaut	0,399

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel jarak tempuh melaut mempunyai koefisien *standardized coefficient beta* terbesar bila dibandingkan dengan variabel lainnya. Ini berarti variabel jarak tempuh melaut mempunyai pengaruh yang lebih dominan dibandingkan variabel lainnya terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan nelayan buruh pada saat musim ikan dan musim sepi ikan di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana. Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} 49,912 dengan signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,05$).
- 2) Jumlah tanggungan, jam kerja, usia dan jarak tempuh melaut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana. Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} (18,684) lebih besar dari F_{tabel} (2,53). Namun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana. Ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} yang tidak semuanya lebih besar dari t_{tabel} (1,671). Nilai t_{hitung} jumlah tanggungan (0,132), jam kerja (1,689), usia (2,553) dan jarak tempuh melaut (3,248). Jadi dapat disimpulkan hanya variabel jarak tempuh melaut yang tidak berpengaruh secara parsial.

- 3) Jarak tempuh melaut berpengaruh dominan terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana. *Standardized Coefficients Beta* jarak tempuh melaut (0,399), jumlah tanggungan (0,013), jam kerja (0,182) dan usia (0,308).

Saran

- 1) Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jembrana sebaiknya melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada nelayan buruh agar dapat lebih kreatif dalam mencari atau menciptakan pekerjaan baru saat musim sepi ikan.
- 2) Pemerintah Kabupaten Jembrana sebaiknya dapat bersinergi kerja dengan masyarakat untuk menciptakan peluang kerja bagi nelayan buruh sebagai upaya pengentasan kemiskinan.
- 3) Pemerintah beserta aparat terkait sebaiknya lebih mampu menjaga kedaulatan wilayah perairan di Indonesia khususnya di Jembrana agar tidak terjadi pencurian ikan di wilayah jelajah nelayan.
- 4) Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lainnya agar dapat lebih digeneralisasikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana. Variabel lainnya yang dimaksud adalah pendidikan, jumlah anggota kelompok saat menangkap ikan dan teknologi alat penangkapan ikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip.
- Gujarati, Damondar. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Rustiadi, Ernan. 2003. Pengembangan Wilayah Pesisir sebagai Kawasan Strategis Pembangunan Daerah. *Makalah*, disampaikan kepada Staf Dinas Perikanan dalam Pelatihan Pengelolaan dan Perencanaan Wilayah Pesisir secara Terpadu (ICZPM), kerjasama PKSPL IPB dengan Departemen Kelautan dan Perikanan. 11 Agustus – 18 Oktober 2003, di Bogor.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, Sri Hastuti, Wahyu Kuku., dan Puspadi Ketut. 2005. *Pola Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Kaitannya dengan Ketahanan Pangan Rumah tangga*. Nusa Tenggara Barat: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB.
- Sujarno. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara.

Ustriyana, I Nyoman Gede. 2006. *Model Dan Pengukuran Nilai Tukar Nelayan (Kasus Kabupaten Karangasem)*. Fakultas Pertanian Universitas Udayana.